

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan ekspresi pengarang. Melalui karya sastra pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan di sekitarnya. Karya sastra bukanlah benda mati dan fenomena yang tidak berfungsi, berisikan kekuatan imajinasi yang dinamis serta berperan sebagai subjek dan kadang-kadang mengalami perubahan bentuk transformasi. Sastra ditulis dengan pemahaman maksimal terhadap nilai-nilai kehidupan yang banyak terdapat dalam karya sastra dan imajinasi yang terkandung dalam karya sastra dikemas dengan sentuhan jiwa (Nilawijaya dan Awalludin, 2021:14; Ramadhaniati, Lestari, dan Kania, 2021:12). Karya sastra membawa manfaat dan yang besar bagi umat manusia, dan karya sastra mengandung berbagai nilai-nilai yang sangat berharga. Aktivitas sastra tidak pernah terlepas dari unsur sosial melalui intuisi sosial dengan media bahasa (Awalludin dan Anam 2019:16).

Berbagai karya sastra yang kita nikmati saat ini dapat dipandang sebagai media untuk mengekspresikan emosi, perasaan, dan opini yang ingin disampaikan oleh para penulis. Karya sastra ini bukan sekedar buah imajinasi, melainkan juga mencerminkan realitas kehidupan masyarakat atau pengalaman pribadi penulis. Putri, dkk (2020:18) menegaskan dalam tulisannya bahwa karya sastra berfungsi sebagai wadah bagi para sastrawan untuk menuangkan imajinasi mereka, dengan tetap memperhatikan keindahan kata-kata yang digunakan.

Karya sastra hadir dalam berbagai bentuk seperti puisi, novel, film, drama, catatan harian, dan biografi. Salah satu bentuk karya sastra yang menarik perhatian adalah lagu. Lagu tidak hanya sekedar melodi, tetapi juga memerlukan media bahasa untuk menyampaikan gagasan dan ide yang terkandung di dalamnya. Karenanya, lirik lagu menjadi elemen penting yang menciptakan keterkaitan dengan puisi, sebagai bentuk ekspresi emosional melalui kata-kata.

Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan pikiran melalui bahasa khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Gaya bahasa bertujuan untuk memperindah suatu karya. Nilai seni sebuah karya sastra ditentukan dari penggunaan gaya bahasa. Mengkaji gaya bahasa memungkinkan dapat menilai pribadi, karakter, dan kemampuan pengarang yang menggunakan bahasa itu (Keraf dan Aulia, 2020:93; Awalludin 21:25). Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, ide, serta pikiran ke dalam bentuk lisan dan tulisan. Bahasa digunakan sebagai alat ucap atau alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Penggunaan gaya bahasa seseorang mencerminkan sifat dan karakter masing-masing. Hal ini dikarenakan dalam berbahasa setiap orang memiliki kebebasan dalam menggunakan pilihan kata atau diksi yang mengandung arti-arti tertentu, sehingga maksud dari penggunaan bahasa tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada orang lain. Penggunaan bahasa direalisasikan dengan berbagai cara, strategi, maupun gaya dari penggunaannya.

Berdasarkan langsung tidaknya sebuah makna atau biasa disebut sebagai *trope (figure of speech)* membagi gaya bahasa ke dalam dua kelompok besar.

Pertama, gaya bahasa retoris yaitu gaya bahasa yang berfungsi sebagai distorsi dari bentuk kalimat biasa atau umum untuk menciptakan sebuah efek tertentu. Gaya bahasa retorik terdiri atas *asonansi*, *elipsis*, *apofasis*, atau *preterisio*, *kiasmus*, *litotes*, *aliterasi*, *anastrof*, *apostrof*, *eufemismus*, *asindeton*, *polisindeton*, *pleonasme* dan *tautologi*, *histeron*, *proteron* (*hiperbaton*), *prolepsis* (antisipasi), *perifrasis*, *paradoks*, *oksimoron*, *silepsis*, dan *zeugma*, *erotesis* (pertanyaan retorik), koreksio (*epanortosis*), dan hiperbola. Kedua, gaya bahasa kiasan yang berupa perbandingan ataupun persamaan dari sesuatu hal dengan lainnya. Perbandingan dalam hal ini dapat berupa dua hal, yaitu perbandingan yang diekspresikan secara langsung dan perbandingan yang merupakan bagian dari gaya bahasa kiasan itu sendiri. Gaya bahasa kiasan terdiri dari *metafora*, *simile* (*persamaan*), *fabel*, *epitet*, *metonimia*, *sinekdoke*, *hipalase*, *eponim*, *sarkasme*, *sinisme*, *ironi*, *paranomasia*, *innuendo*, *antifrasis*, dan *satire*.

Lirik lagu merupakan genre sastra karena lirik karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Dalam menulis lagu, pengarang biasanya menggunakan bahasa yang khas dan kata-kata yang mudah dipahami, sehingga lagu yang diciptakan mempunyai nilai lebih dan mudah diingat pendengarnya. Jadi lirik lagu sama dengan puisi tetapi disajikan dalam bentuk nada dan diiringi dengan musik, lirik lagu yang termasuk dalam genre sastra imajinatif (Depdiknas dan Rahayu, 2019:32).

Lagu dapat dianggap sebagai bentuk wacana puisi yang memiliki kekhasan bahasa serupa dengan karya sastra lainnya, termasuk puisi itu sendiri. Dalam puisi, bahasa disusun dengan cara menyingkat, memadatkan, dan memberikan

irama yang selaras dengan bunyi melalui kata-kata, yang sering kali disebut sebagai kata kiasan. Dengan demikian, bahasa dalam lirik lagu juga memanfaatkan unsur unsur yang sama.

Keindahan sebuah lagu tidak hanya terletak pada pilihan kata yang tercantum dalam liriknya, tetapi juga pada kemampuan lirik tersebut untuk disampaikan dengan baik dan dinikmati oleh pendengar. Serupa dengan puisi, proses penciptaan lirik lagu dipengaruhi oleh berbagai faktor ini biasa berupa pengalaman pribadi, kritik terhadap situasi tertentu, serta beragam alasan lain yang menjadikan lagu sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, dengan menggunakan gaya bahasa yang mencerminkan ciri khas penulisnya. Gaya bahasa merupakan cara yang memungkinkan penulis untuk menyampaikan berbagai perasaan dan emosi dalam lirik lagu yang ditulisnya, serta untuk menyampaikan imaji dengan makna yang mendalam (Tarigan, 2021:45).

Penyusunan kata-kata sehingga menjadi suatu lirik yang indah dan bermakna, serta sesuai dengan realita hidup yang dialami oleh banyak orang menjadi daya tarik tersendiri bagi pendengar. Para musisi berlomba-lomba menciptakan karya sebuah berisikan kisah realita kehidupan terutama masa remaja sehingga banyak kalangan yang merasa lagu yang diciptakan tersebut relate dengan pengalaman hidup pendengar. Saat ini remaja banyak lebih tertarik dengan lagu-lagu yang berisikan makna kias dalam penulisan liriknya, seperti Nadin Amizah yang membawakan lagu *Bertaut*, *Beranjak Dewasa*, *Mendarah*, *Sorai* dan

Rayuan Perempuan Gila yang sempat viral karena alunan musiknya yang menenangkan dan lirik lagu yang banyak mengandung gaya bahasa.

Kajian analisis gaya bahasa ini sudah banyak dilakukan, misalnya kajian yang dilakukan oleh Indriyana Uli, Muhammad Zikri Wiguna, Rini Agustina (2016) tentang analisis gaya bahasa pada lirik lagu *daerah* dan *pontianak* dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA, dengan menggunakan pendekatan stilistika. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, khususnya pada obyek kajiannya, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang obyek kajiannya stile, serta menganalisis lagu *Ae Kapuas*, *Antare Kapuas-Landak*, dan *Masjed Jami*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, penelitian sekarang menggunakan teknik penganalisisan data merupakan tahapan teknik pustaka, tahapan mencatat, tahapan menyimak.

Penelitian kedua dilakukan oleh Moh. Syamsul Maarif dan Lana Saadatul Abadiyah (2021) tentang analisis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya *Tulus* (Admesh Kamaleng). Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, penelitian sekarang menggunakan teknik penganalisisan data merupakan tahapan teknik pustaka, tahapan mencatat, tahapan menyimak.

Kedua penelitian di atas merupakan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini hanya saja dapat dilihat perbedaannya dari segi obyek yang dikaji. Peneliti yang pertama oleh Indriyana Uli, Muhammad Zikri Wiguna, Rini Agustina (2016) obyek kajiannya adalah analisis gaya bahasa pada lirik lagu *daerah* dan *pontianak* dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran apresiasi puisi di SMA. Peneliti yang kedua oleh Moh. Syamsul Maarif dan Lana Saadatul

Abadih (2021) yang objek kajiannya adalah diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu dalam album pertama Andmesh Kamaleng, objek kajiannya merupakan gaya bahasa yang terdapat salah satu lirik lagu yang berjudul *Gajah* karya Muhammad Tulus Rusydi.

Alasan peneliti mengambil judul ini karena lagu ini dikenal dengan lirik yang puitis dan kaya akan gaya bahasa. Lagu ini adalah salah satu karyanya yang populer dan memiliki lirik yang menarik untuk dianalisis. Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 OKU, dapat menjadi cara yang menarik dan efektif untuk mengajarkan siswa tentang berbagai jenis gaya bahasa, seperti *metafora*, *personifikasi*, *simile*, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut persoalan yang ada dalam gaya bahasa tersebut. Penelitian ini berjudul “Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Lagu Ciptaan Nadin Amizah dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 OKU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan lagu Ciptaan Nadin Amizah?
2. Bagaimanakah relevansi gaya bahasa dalam kumpulan lagu Ciptaan Nadin Amizah ini terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 OKU?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan lagu Ciptaan Nadin Amizah.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi gaya bahasa dalam kumpulan lagu Ciptaan Nadin Amizah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1OKU.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai gaya bahasa dalam kumpulan lagu Ciptaan Nadin Amizah. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini menambah wawasan siswa mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan lagu Ciptaan Nadin Amizah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.